

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan strain ayam penghasil daging yang memberikan sumbangan besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Ayam jenis ini memiliki pertumbuhan yang cepat dan masa pemeliharaan relatif singkat. Namun kelemahannya yaitu sangat mudah mengalami stres dan rentan terhadap infeksi mikroba sehingga mengganggu produktivitasnya. Mayoritas usaha peternakan ayam broiler di Indonesia menggunakan antibiotik sintetis sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan tubuh ayam. Antibiotik juga digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ayam. Penggunaan antibiotik yang terus menerus dapat mengakibatkan terjadinya proses penimbunan zat tersebut di dalam daging sehingga residu yang ditinggalkan berbahaya bagi manusia. Penggunaan aditif pakan berupa probiotik dapat menjadi alternatif pengganti antibiotik sintetis.

Probiotik merupakan mikroba hidup yang dapat hidup dan berkembang di dalam saluran pencernaan dan berpengaruh positif pada inangnya. Probiotik mampu mengendalikan populasi mikroba patogen, probiotik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan organ pencernaan dan limfoid. Salah satu probiotik yang sering dimanfaatkan pada unggas yaitu bakteri asam laktat. Mikroba lain juga dapat berperan sebagai probiotik salah satunya yaitu kapang.

Acremonium charticola merupakan kapang yang diisolasi dari *gathot* atau ketela terfermentasi (Yudiarti dan Sugiharto, 2016). Kapang tersebut berpotensi

sebagai probiotik (Sugiharto *et al.*, 2015). Selain menunjukkan aktifitas probiotik, *A. charticola* dilaporkan memiliki kemampuan menurunkan serat kasar pada onggok (Sugiharto *et al.*, 2015).

Onggok merupakan limbah proses pembuatan tepung tapioka. Onggok memiliki kandungan protein kasar 2,5% (Kurniadi, 2010) dan serat kasar 23,72% (Muktiani *et al.*, 2007). Tingginya serat kasar dan rendahnya protein kasar pada onggok menjadi kendala dalam pemanfaatan onggok sebagai bahan pakan untuk unggas karena dapat mengganggu tingkat kesehatan dan proses pencernaan yang diekspresikan melalui bobot relatif organ limfoid dan organ pencernaan ayam broiler. Upaya untuk menurunkan serat kasar sekaligus meningkatkan protein kasar pakan dapat dilakukan dengan teknologi fermentasi (Tampoebolon, 2009). Fermentasi onggok dengan menggunakan *A. charticola* ini diharapkan dapat menjadikan onggok sebagai bahan pakan sumber energi sebagai penyusun ransum.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan onggok fermentasi dengan fungi *A. charticola* terhadap bobot relatif organ limfoid dan organ pencernaan ayam broiler. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh penambahan onggok fermentasi dengan fungi *A. charticola* terhadap bobot relatif organ limfoid. Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan onggok yang difermentasi dengan fungi *A. charticola* dalam ransum tidak mengganggu bobot relatif organ limfoid dan organ pencernaan ayam broiler.